

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa kanak-kanak merupakan masa yang sangat berperan dalam upaya menumbuh kembangkan potensi anak usia dini melalui berbagai stimulasi, pengaruh rangsangan (stimulasi) dari luar seperti dari orang tua juga dapat mempengaruhi kepribadian serta perilaku anak, sehingga baik ataupun buruknya perilaku seorang anak tergantung pada stimulasi yang diberikan. Pada saat anak berusia 0-6 tahun anak memiliki kemampuan menyerap berbagai informasi dengan sangat cepat sehingga masa ini sering disebut dengan masa *golden ages*.¹

Potensi yang dimiliki oleh anak pada masa *golden ages* ini sangat sensitif terhadap pengaruh rangsangan, pengaruh yang mereka terima akan menjadi fundamen pada perkembangan anak dimasa berikutnya, sehingga anak membutuhkan rangsangan pendidikan yang lebih tepat dan lengkap sesuai dengan usianya.

Manusia merupakan ciptaan Allah yang diberi anugrah berupa kesempurnaan akal, serta bagian tubuh yang lengkap, dengan demikian manusia dapat memiliki potensi dan daya yang dapat dikembangkan sehingga menjadi manusia yang berkualitas. Karena sejatinya manusia diciptakan di bumi untuk menjadi seorang pemimpin atau khalifah yang bertanggung jawab dengan tugasnya. Anugrah diatas merupakan sebuah naluri yang dimiliki manusia sejak lahirkan atau disebut juga dengan fitrah, sebagaimana firman Allah dalam surah ar-Rum ayat 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (٣٠)

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu, tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang

¹Mukhtar. Latif, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, (Jakarta:Prenada Media Group, 2016), 3.

lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahu."²

Nabi Muhammad SAW bersabda:

عن ابي هريرة رضى الله عنه يقول ان النبي صلى الله عليه وسلم يقول
كل مولود يولد على الفطرة فابواه يهودانه او يمجسانه (رواه البخاري)

“Dari Abu Hurairah, sesungguhnya dia berkata: Rasulullah saw. bersabda: setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak itu beragama Yahudi, Nasrani atau majusi.” (HR. al-Bukhari)³

Dari paparan dua sumber hukum utama agama Islam diatas menunjukkan bahwa manusia sejak awal kelahirannya dalam keadaan fitrah (suci) seperti selembar kertas putih, maksudnya manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama yaitu agama tauhid. Kalau ada manusia tidak beragama tauhid, maka hal itu tidaklah wajar. mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan. Maka dari itu tugas utama sebagai pendidik pertama merupakan tanggung jawab penuh dari kedua orang tua.

Menurut sebuah penelitian yang di lakukan di iran oleh Firoozeh Sajedi dkk, perkembangan adalah proses yang kompleks dimana seorang individu memperoleh berbagai kemampuan untuk meningkatkan kinerja dan memiliki adaptasi yang lebih baik terhadap lingkungan. Meskipun, proses ini berlanjut dari masa kanak-kanak hingga kematian, sebagian besar proses perkembangan terjadi selama beberapa tahun pertama kehidupan, di mana struktur saraf berkembang. Meskipun kesempatan untuk awal intervensi masa kanak-kanak pendek, namun pada masa ini memiliki hasil yang signifikan, dan diyakini bahwa awal kehidupan yang lebih baik akan mengarah pada yang lebih baik di masa depan. Oleh karena itu, pemberian stimulasi terbaik bagi anak dapat mengarah pada kesuksesan dalam hidup, pekerjaan, penghasilan lebih tinggi, aktif partisipasi dalam masyarakat,

² Alqur'an, Ar Rum ayat 30, *Al-Quran dan Terjemahan Rosm Usmani*, (Kudus: Mubarakatan Thoyyibah), 406.

³ Rahmat. Hidayat dkk, *Ayat- Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan:LPPPI, 2017), 36.

dan peningkatan tanggung jawab.⁴ Pendidikan Anak Usia Dini merupakan serangkaian upaya sistematis dan terprogram dalam melakukan pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan pendidikan anak usia dini adalah suatu lembaga yang didirikan untuk anak usia 0 sampai dengan usia 6 tahun, dengan sistem dan program yang telah dipersiapkan serta stimulus-stimulus yang diberikan oleh pendidik untuk mencapai optimalisasi perkembangan, baik perkembangan fisik maupun psikis yaitu, intelektual, bahasa, motorik, dan sosio-emosional.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan bagian dari pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana diatur dalam Undang-undang tentang pendidikan pasal 3 yakni Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Merujuk pada Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Undang-undang ini mengamanatkan bahwa pendidikan harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat holistik sebagai dasar anak memasuki pendidikan lebih lanjut. Masa usia dini merupakan masa emas

⁴ Firoozeh. Sajedi, *Early Story Book Reading and Childhood Development*, (Iran :F1000 Research, 2021), 3.

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Presiden Republik Indonesia: 2003), 6.

perkembangan anak dimana semua aspek perkembangan dapat dengan mudah distimulasi. Periode emas ini hanya berlangsung satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia. Oleh karena itu, pada masa usia dini perlu dilakukan upaya pengembangan menyeluruh yang melibatkan aspek pengasuhan, kesehatan, pendidikan, dan perlindungan. Penelitian menunjukkan bahwa masa peka belajar anak dimulai dari anak dalam kandungan sampai 1000 hari pertama kehidupannya. Menurut ahli neurologi, pada saat lahir otak bayi mengandung 100 sampai 200 milyar neuron atau sel syaraf yang siap melakukan sambungan antar sel. Sekitar 50% kapasitas kecerdasan manusia telah terjadi ketika usia 4 tahun, 80% telah terjadi ketika berusia 8 tahun, dan mencapai titik kulminasi 100% ketika berusia 8 sampai 21 tahun. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa stimulasi pada usia lahir-3 tahun ini jika didasari pada kasih sayang bahkan bisa merangsang 10 trilyun sel otak. Namun demikian, dengan satu bentakan saja 1 milyar sel otak akan rusak, sedangkan tindak kekerasan akan memusnahkan 10 miliar sel otak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan potensi tersebut adalah dengan program pendidikan yang terstruktur. Salah satu komponen untuk pendidikan yang terstruktur adalah kurikulum.⁶

Tolok ukur kecerdasan anak tidak hanya dilihat dari optimalnya fungsi otak semata, tetapi juga dapat dilihat dari sisi psikologi yaitu tahapan perkembangan, artinya kecerdasan anak tidak hanya untuk anak yang cepat perkembangan otaknya, namun juga pertumbuhan dan perkembangan pada aspek-aspek yang lain. Aspek-aspek tersebut meliputi fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial-emosional, dan beragama.⁷ Namun terlepas dari penjelasan di atas, Pendidikan Anak Usia Dini juga diharapkan dapat membantu melejitkan kecerdasan yang secara hakikat memang telah diberikan Tuhan kepada setiap anak dalam dirinya. Kecerdasan adalah sebuah ungkapan cara berpikir anak yang dapat dijadikan modal awal yang penting bagi seorang anak untuk mengarungi kehidupan. Karena kecerdasan bagi seorang anak memiliki manfaat yang

⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Kurikulum PAUD 2013*. No 146: 2014. 2.

⁷ Suyadi. *Psikologi Belajar PAUD*, 8

besar selain bagi dirinya sendiri serta bagi pergaulannya dalam kehidupan. Melalui tingkat kecerdasan yang tinggi anak akan semakin dihargai apabila ia mampu berkreasi serta berimajinasi dalam menciptakan hal-hal baru yang bersifat fenomenal. Namun, banyak kalangan yang masih mengartikan kecerdasan secara sempit. Kecerdasan masih dianggap sebagai tingkat intelektualitas seseorang dalam hal akademis saja. Seringkali orang tua dan guru memberi predikat “cerdas” dan pintar hanya kepada mereka yang mempunyai prestasi akademik sangat baik.

Kecerdasan jamak atau lebih dikenal dengan istilah *multiple intelligence* merupakan teori kecerdasan secara praktis untuk anak usia dini dengan kata lain teori ini akan lebih baik dan sesuai jika dikembangkan sejak usia dini. *Multiple intelligence* terdiri dari sembilan jenis kecerdasan, yakni: kecerdasan linguistik, kecerdasan logika-matematika, kecerdasan visual, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, Kepekaan Lingkungan, dan kecerdasan eksistensial.⁸ Dari kesembilan kecerdasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan seorang anak tidak hanya dilihat dari angka dan peringkat di dalam rapor, namun juga bisa dilihat dari cara anak menyelesaikan masalah, memberikan alternatif berupa solusi untuk persoalan yang dihadapi teman-temannya dan merangsang daya imajinatifnya.

Kepekaan Lingkungan merupakan salah satu kecerdasan yang sangat penting untuk dikembangkan karena dengan Kepekaan Lingkungan tersebut anak akan mampu mengerti tentang kelestarian lingkungannya serta anak juga dapat memahami manfaat lingkungan atau alam sekitarnya sehingga mereka akan memiliki minat untuk menjaga kelestarian alam. Menurut Sri Widayati, Kepekaan Lingkungan adalah kemampuan untuk mengenali berbagai jenis flora (tanaman), fauna (hewan), dan fenomena alam lainnya, seperti asal-usul binatang, pertumbuhan tanaman, terjadinya tata surya, berbagai galaksi dan lain sebagainya.⁹ Kecerdasan ini ditambahkan oleh Howard Gardner kedalam *multiple*

⁸ Erlinda dan Seto Mulyadi. *Melindungi dan Mendidik Anak Dengan Cinta* (Jakarta: Erlangga, 2017), 16.

⁹ Suyadi. *Psikologi Belajar PAUD*, 178.

intelligence pada tahun 1995 Kepekaan Lingkungan merupakan kemampuan untuk membuat perbedaan konsekuensial di antara organisme dan entitas di dunia alami.¹⁰ Melihat uraian perkembangan kecerdasan tersebut, guru sebagai fasilitator di sekolah diharapkan dapat mendukung untuk mengoptimalkan seluruh kemampuan anak usia dini melalui berbagai media. Media pembelajaran yang digunakan diharapkan dapat menjadi visualisasi atau gambaran asli dari peristiwa nyata yang dialami oleh anak sehingga, melalui media tersebut anak usia dini mampu merubah tingkah laku serta pola pikirnya.

Media pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan Kepekaan Lingkungan pada anak usia dini salah satunya adalah dengan metode bercerita seperti cerita fiksi sains (*science fiction*), yang merupakan media pembelajaran berbentuk grafis berisi materi pembelajaran sains dan temanya disesuaikan dengan upaya peningkatan Kepekaan Lingkungan yang dikemas dalam sebuah alur cerita secara menarik. Metode bercerita dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk menyampaikan informasi sains dan sebagai bentuk komunikasi yang digemari anak-anak serta dapat melatih kemampuan anak-anak dalam memusatkan perhatian untuk beberapa waktu terhadap suatu objek tertentu. Hal tersebut dikarenakan dengan menggunakan metode bercerita dalam pembelajaran, guru dapat melibatkan penglihatan, pendengaran, gerak, dan hati anak dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode bercerita sebagai media peningkatan Kepekaan Lingkungan anak usia dini tidak dapat terlepas dari sifat-sifat fundamen seorang anak yang mempunyai rasa ingin tahu yang amat besar terhadap hal-hal baru, aneh, dan bersifat rahasia, sehingga dapat mengembangkan daya analisis serta fantasi anak.¹¹

Penggunaan metode bercerita untuk meningkatkan Kepekaan Lingkungan anak usia dini ini belum banyak diterapkan oleh lembaga pendidikan anak usia dini, salah satunya RA An-Nur Pancur Mayong Jepara yang saat ini

¹⁰ Howard, Gardner. *Frames Of Mind: The Theory Of Multiple Intelligences* (New York: Basic Book, 2011), xiv.

¹¹ Murtafiah, dkk. "Enhanced Naturalist Intelligence in Early Childhood through Science Fiction Stories." *Peningkatan Kepekaan Lingkungan Anak Usia Dini Melalui Cerita Fiksi Sains*, no.4 (2019): 340.

penulis teliti. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang penulis lakukan di RA An-Nur Pancur Mayong Jepara ada beberapa permasalahan yang penulis dapatkan yakni, Pertama anak masih menunjukkan kurangnya perhatian terhadap lingkungan sekitar. Kedua, belum diterapkannya metode bercerita sebagai metode pembelajaran di sana. Ketiga, di RA An-Nur Pancur Mayong Jepara belum tersedia media pembelajaran yang mendukung untuk pelaksanaan metode bercerita. Keempat, anak cenderung bosan dengan metode pembelajaran yang bersifat klasikal dan kurang bervariasi serta kurangnya pemberian kesempatan anak untuk berpendapat. Dan yang Kelima terdapat ketidaklinieran latar belakang pendidikan dari tenaga pendidik di RA An-Nur Pancur Mayong Jepara.

Berdasarkan masalah diatas, maka cara untuk mengatasinya yakni dengan menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan menarik perhatian anak. Dengan menggunakan metode bercerita pendidik dapat mulai mengenalkan anak pada lingkungan sekitar seperti dongeng fabel, cerita rakyat, dll. Melalui metode bercerita pendidik juga dapat mengkolaborasikan metode pembelajaran yang lainnya seperti metode tanya jawab, metode bermain, metode bernyanyi Serta memberikan motivasi pada anak agar dapat menerapkan nasehat yang ada pada cerita yang disampaikan dengan cara yang menarik dan tidak membosankan sehingga dapat merangsang anak untuk mengembangkan Kepekaan Lingkungannya. Upaya peningkatan Kepekaan Lingkungan anak dapat lebih ditekankan melalui metode pembelajaran diatas, seperti halnya sekolah yang akan penulis teliti yakni RA An-Nur Pancur Mayong Jepara yang akan menerapkan metode bercerita untuk meningkatkan Kepekaan Lingkungan anak. Melalui metode bercerita ini anak dapat melatih konsentrasi, kepercayaan diri, daya ingat, serta berekspresi.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode bercerita sangat tepat untuk meningkatkan Kepekaan Lingkungan anak karena dalam pelaksanaan metode bercerita dapat juga mencakup metode pembelajaran yang lain seperti bernyanyi, bermain, dan tanya jawab. Maka dari itu peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kepekaan**

Lingkungan Pada Anak Usia Dini Kelas B Di RA An-Nur Pancur Mayong Jepara”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil beberapa pokok permasalahan yang menjadi bahan kajian penelitian yaitu, Adakah pengaruh metode bercerita terhadap kepekaan lingkungan anak usia dini di RA An-Nur Pancur Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yakni, untuk mengetahui pengaruh metode bercerita terhadap Kepekaan Lingkungan anak usia dini di RA An-Nur Pancur Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2021/2022

D. Manfaat Penelitian

Penelitian diatas dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dilaksanakan untuk menambah khazanah keilmuan berkaitan dengan metode pembelajaran pada pendidikan anak usia dini. Dimana dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode bercerita dapat meningkatkan Kepekaan Lingkungan anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai pengembangan pengetahuan dan memperoleh pengalaman tentang penelitian dalam peningkatan Kepekaan Lingkungan anak usia dini.

b. Bagi pendidik

Penelitian ini dilaksanakan untuk memperbaiki proses pembelajaran agar lebih menarik dan menyenangkan, pendidik juga dapat memperoleh wawasan dan pengalaman. Selain itu sebagai dasar pertimbangan dalam menggunakan metode-metode yang lain.

c. Bagi lembaga

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan Kepekaan Lingkungan anak usia dini.

d. Bagi peserta didik

Memberikan pengalaman belajar yang menarik, berkesan, serta nyata. Dengan adanya penelitian ini diharapkan anak lebih termotivasi untuk meningkatkan Kepekaan Lingkungannya, serta dapat memperoleh pemahaman tentang flora, fauna, serta fenomena alam lainnya dengan mudah dan menyenangkan.

E. Sistematika Penulisan

Agar lebih mempermudah dalam penulisan ini, maka perlu disusun sistematika sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II merupakan gambaran umum tentang kerangka teori, yaitu Kepekaan Lingkungan anak usia dini melalui metode bercerita, penelitian terdahulu, serta kerangka berfikir.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, fokus penelitian, sumber data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, serta analisis data.

Bab IV merupakan data hasil dari penelitian mengenai Kepekaan Lingkungan anak kelompok B RA An-Nur Pancur Mayong Jepara, penerapan metode bercerita dalam peningkatan kepekaan lingkungan anak, dan pengaruh metode bercerita terhadap kecerdasan anak usia dini di RA An-Nur Pancur Mayong Jepara.

Bab V merupakan penutup yang berisi mengenai kesimpulan dan saran.